

Peningkatan Kreativitas Pemuda dalam Pengelolaan Keuangan dan Kemampuan Berbahasa Inggris di Dusun Kampung Toba, Desa Sawit Rejo, Sumatera Utara

Riris Rotua Sitorus
Universitas Esa Unggul
riris.sito@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kreativitas para pemuda dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode yang digunakan ada tiga, yaitu metode ceramah, metode praktek atau simulasi dan metode diskusi atau tanya jawab. Narasumber pelatihan ini adalah dosen dari Universitas Esa Unggul sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini sangat dibutuhkan karena para pemuda di Dusun Kampung Toba, Desa Sawit Rejo belum memahami cara mengelola keuangan dengan baik dan belum memahami cara belajar bahasa Inggris yang efektif dan efisien. Hasilnya, pelatihan diisi dengan dua materi utama, pertama paparan tentang cara pengelolaan keuangan pribadi yang kreatif. Kedua, cara mempelajari bahasa Inggris yang kreatif dan efektif. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat perbedaan yang besar dari score pretest dengan score posttest. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan dan peningkatan pemahaman tentang cara belajar bahasa Inggris yang kreatif. Harapan kepada para pemuda yang mengikuti pelatihan ini, mereka dapat lebih kreatif dalam pengelolaan keuangan pribadi dan dapat lebih kreatif dalam belajar bahasa Inggris.

Kata kunci: kapasitas pemuda, kreativitas pengelolaan keuangan, kreativitas belajar bahasa Inggris.

Abstract

The purpose of this community service activity was to increase youth creativity in financial management and improve English language skills. The activity consists of three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. There are three methods used, namely the lecture method, the practical or simulation method and the discussion or question and answer method. The resource person for this training was lecturer from Esa Unggul University as a form of community service. This training was very much needed because the youth in Kampung Toba Hamlet, Sawit Rejo Village did not yet understand how to manage finances properly and did not yet understand how to learn English effectively and efficiently. As a result, the training was filled with two main materials, the first was an explanation of how to manage creative personal finances. Second, how to learn English that is creative and effective. The results of the evaluation showed that there was a big difference between the pretest score and the posttest score. This proves that there was an increase in participants' understanding of financial management and an increase in understanding of creative ways of learning English. It is hoped

that the youth who attend this training will be more creative in managing their personal finances and be more creative in learning English.

Keywords: youth capacity, creativity in financial management, creativity in learning English

PENDAHULUAN

Sebagai generasi muda yang akan melanjutkan perbaikan kualitas hidup di tengah-tengah keluarga, masyarakat, desa dan bangsa, para pemuda harus bisa memaksimalkan potensi diri agar bisa berkontribusi besar. Para pemuda harus berbenah untuk memiliki berbagai keahlian agar bisa berkontribusi untuk kemajuan masyarakat dan suatu negara (Suryadi, 2019). Pemuda harus memiliki pola pikir dan tindakan yang strategis guna mencapai tujuan yang ingin dicapai (Hasyim & Wijayanti, 2019). Ada banyak strategi yang bisa digunakan agar hidup dimasa yang akan datang lebih baik, diantaranya adalah kemampuan mengelola uang pribadi (Pomeranz & Stedman, 2020). Uang adalah bagian penting dari upaya pencapaian hidup yang lebih baik. Uang harus dikelola dengan baik agar bisa efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan hidup (Kyere & Ausloos, 2021). Individu atau kelompok yang memiliki tujuan dimasa yang akan datang harus mampu mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, kemampuan berbahasa inggris juga akan menunjang karir para pemuda dimasa yang akan datang. Banyak peneliti yang sudah membuktikan bahwa kemampuan berbahasa inggris sangat berguna untuk masa depan (Arslan, 2020).

Ada banyak pemuda sebagai generasi penerus di Dusun Kampung Toba. Dusun Kampung Toba terletak di Desa Sawit Rejo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Mayoritas para pemuda yang tinggal di dusun tersebut masih sekolah dan kuliah. Para pemuda belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan pribadi. Keahlian pengelolaan keuangan pribadi tersebut sangat penting agar para pemuda bisa memiliki perencanaan keuangan yang baik dan bisa dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Para pemuda juga belum memahami dengan baik cara belajar bahasa inggris yang efektif dan efisien. Kedua keahlian ini sangat dibutuhkan agar bisa mendukung upaya para pemuda untuk hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi para pemuda di Dusun Kampung Toba. Edukasi diharapkan akan berdampak pada peningkatan kemampuan para pemuda. Pertama, peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi yang efektif dan efisien. Para peserta diharapkan mampu memahami dengan baik bagaimana menyusun perencanaan keuangan dengan baik. Kedua, peningkatan kemampuan berbahasa inggris dengan mengetahui cara belajar bahasa inggris yang efektif dan efisien. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan peningkatan kemampuan para peserta. Terutama pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang efektif dan efisien, serta memahami dengan baik cara belajar bahasa inggris yang efektif dan efisien. Kombinasi dari

kedua keahlian ini akan membantu para pemuda memaksimalkan perannya sebagai generasi penerus ditengah-tengah keluarga, masyarakat, desa dan negara.

METODE

Pelatihan adalah sarana yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi seseorang menjadi lebih baik (Burn et al., 2019). Kegiatan pelatihan ini adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat agar para peserta mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik dan menguasai cara belajar bahasa inggris yang efektif dan efisien. Pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan. **Pertama**, tahapan perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahapan ini dilakukan komunikasi dengan pihak kepala dusun dan kepada desa untuk memberitahukan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Komunikasi ini dilakukan oleh dosen dan tim sebagai panitia kegiatan. Komunikasi dengan pihak kepala dusun dan kepala desa bertujuan untuk memperoleh informasi permasalahan apa yang ada ditengah-tengah kehidupan para pemuda di dusun tersebut. Dari identifikasi permasalahan yang ada, permasalahan diurutkan berdasarkan urgensi dan prioritas kebutuhan para pemuda. Berdasarkan hasil diskusi panitia dengan pihak kepala dusun dan kepala desa, maka disepakati kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan. Pelatihan diadakan bertujuan untuk mengedukasi para peserta sehingga dapat meningkatkan kemampuan para peserta dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami cara paling efektif untuk belajar bahasa inggris. Kepada pihak kepala dusun dan kepala desa dimintakan ijin untuk pelaksanaan kegiatan edukasi tersebut. Panitia juga mengajukan waktu pelaksanaan, tempat dan kebutuhan peralatan untuk mendukung pelaksanaan acara tersebut. **Kedua**, tahapan pelaksanaan. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di balai dusun Kampung Toba. Dilaksanakan pada tanggal 27-28 Desember 2021. Pelaksanaan dilakukan secara offline dengan menjalankan protokol kesehatan. Tahapan pelaksanaan dimulai dari salam pembukaan dari panitia dan dilanjutkan dengan sambutan dan pembukaan acara dari kepada dusun. Selanjutnya ceramah dari dosen sebagai pemateri di acara ini. Materi pertama disampaikan terkait tata kelola keuangan pribadi. Para peserta belajar cara meningkatkan pendapatan pribadi atau cara mencari sumber pendapatan yang lain sesuai dengan keahlian masing-masing. Para peserta juga dibekali dengan cara menyusun prioritas pembiayaan kegiatan pribadi. Teknik evaluasi kebermanfaatan setiap pendanaan yang telah dilakukan. Materi kedua disampaikan terkait berbagai teknik sederhana yang bisa digunakan saat belajar berbahasa inggris. Termasuk pemanfaatan sosial media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. **Ketiga**, tahapan evaluasi. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan dari para peserta, sekaligus untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan yang dilakukan (Bliss et al., 2021). Instrumen yang digunakan dalam evaluasi dan monitoring ada dua. Instrumen pertama adalah pertanyaan di pretest dan posttest dan instrumen kedua adalah meminta pendapat dari para peserta terkait keunggulan dan kelemahan dari kegiatan tersebut, serta saran mereka untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pelaksanaan pretest dan posttest relevan dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman atau kemampuan peserta terkait dengan topik pelatihan yang telah diikuti

peserta (Little et al., 2020). Hasil score pretest dan posttest dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kemampuan para peserta (Liu & Maxwell, 2020).

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah dan diskusi. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi secara teori (Ni et al., 2020), khususnya terkait dengan pemahaman tata kelola keuangan pribadi serta strategi mengimplementasikan pengaturan pendanaan kegiatan yang efisien dan tepat guna. Ceramah juga dipergunakan untuk menyampaikan berbagai cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. Metode diskusi dilakukan untuk mendapatkan feedback dari para peserta, sehingga diketahui apa yang ada dalam pemikiran para peserta (Ying, 2020). Metode diskusi dilakukan agar para peserta juga aktif dalam kegiatan pelatihan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Acara dihadiri dan dibuka oleh kepala dusun dalam kapasitas sebagai pemerintah setempat. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 28 peserta terdiri dari 10 pria dan 18 wanita. Mayoritas peserta masih sekolah atau sedang kuliah. Para peserta sangat antusias mengikuti acara dari awal hingga selesai. Berikut adalah beberapa dokumentasi foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

Gambar 1. Sambutan dan Pembukaan Dari Kepala Dusun



Gambar 1 adalah foto kegiatan saat kepala dusun memberikan sambutan sekaligus membuka acara tersebut. Kepala dusun mengucapkan terimakasih atas penyelenggaraan acara ini sekaligus menyampaikan harapannya agar kegiatan ini bisa berlanjut sebagai program rutin pembinaan kepada para pemuda. Kepala dusun juga menyampaikan pesan kepada para peserta agar mengikuti rangkaian acara pelatihan ini dari awal hingga selesai. Peserta juga diharapkan aktif berdiskusi terkait materi-materi yang disampaikan oleh narasumber.

Gambar 2. Pemaparan Materi Pelatihan dari Narasumber



Gambar 2 adalah foto kegiatan pada saat narasumber menyampaikan materi pelatihan ini. Materi secara umum terbagi atas dua bagian utama. Pertama, materi tentang pengelolaan keuangan dengan efisien dan efektif. Materi ini mencakup cara merencanakan pengeluaran dengan skala prioritas, melakukan evaluasi atas hasil dari setiap pengeluaran. Termasuk cara mengupayakan mendapatkan penghasilan tambahan dari hobi atau kegiatan yang sering dilakukan. Kedua, materi tentang cara belajar bahasa Inggris yang kreatif, efisien dan efektif. Materi ini mencakup bagaimana menggunakan berbagai media sosial sebagai sarana pembelajaran berbahasa Inggris. Termasuk penggunaan bahasa Inggris dalam lingkungan pergaulan dan keluarga. Dilakukan juga praktek berbahasa Inggris pada sesi ini disertai dengan sesi tanya jawab.

Gambar 3. Penyerahan Cenderamata Kepada Kepala Dusun



Gambar 3 adalah kegiatan penyerahan cenderamata kepada kepala dusun. Acara ini terselenggara berkat kerjasama dan kolaborasi para dosen dari empat kampus yang berasal dari Jakarta dan Medan. Mereka adalah dosen yang berasal dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, dosen dari

Universitas Esa Unggul, Universitas HKBP Nomensen, dan dosen dari Institute Sains dan Teknologi TD Pardede.

Gambar 4. Foto Bersama Dengan Semua Peserta



Gambar 4 adalah foto bersama diakhir acara bersama dengan kepala dusun, panitia dan semua peserta yang ikut dalam acara ini. Foto bersama ini adalah akhir dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Hasil evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan score pretest dan posttest para peserta pelatihan. Score ini didapatkan dari jawaban para peserta atas 10 pertanyaan yang telah diberikan diawal dan diakhir acara. Setiap satu pertanyaan memiliki bobot yang sama yaitu masing-masing 10%. Total score < 50 kurang, score 50-70 cukup, dan score > 70 sudah baik. Berikut adalah scorenya:

Tabel 1. Score Pretest dan Posttest Pemahaman Pengelolaan Keuangan Pribadi

No.	Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi	Pretest	Posttest
1	Pemahaman pengelolaan keuangan pribadi sudah baik	-	21 (75%)
2	Pemahaman pengelolaan keuangan pribadi cukup	7 (25%)	5 (18%)
3	Pemahaman pengelolaan keuangan pribadi kurang	21 (75%)	2 (7%)
Jumlah peserta		28 (100%)	28 (100%)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi sebelum pelatihan dilakukan dan setelah pelatihan dilakukan. Sebelum pelatihan dilakukan belum ada peserta yang memiliki pemahaman pengelolaan keuangan pribadi dengan baik. Selesai pelatihan, ada sebanyak 21 peserta (75%) sudah memiliki pemahaman pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berdampak besar terhadap peningkatan pemahaman para peserta. Mayoritas peserta telah memahami dengan baik cara merencanakan pengeluaran dengan menggunakan skala prioritas. Memahami cara evaluasi setiap

pengeluaran yang telah dilakukan. Memahami pemanfaatan hobi untuk mendapatkan sumber pendapatan yang lain.

Selanjutnya hasil evaluasi pemahaman tentang cara belajar bahasa inggris yang efektif dan efisien berdasarkan score hasil pretest dan posttest dari para peserta. Score ini didapatkan dari jawaban para peserta atas 5 pertanyaan yang telah diberikan diawal dan diakhir acara. Setiap satu pertanyaan memiliki bobot yang sama yaitu masing-masing 20%. Total score < 50 kurang, score 50-70 cukup, dan score > 70 sudah baik. Berikut adalah scorenya:

Tabel 2. Score Pretest dan Posttest Pemahaman Cara Belajar Bahasa Inggris

No.	Pemahaman Cara Belajar Bahasa Inggris	Pretest	Posttest
1	Pemahaman cara belajar bahasa inggris sudah baik	-	21 (75%)
2	Pemahaman cara belajar bahasa inggris cukup	8 (29%)	4 (14%)
3	Pemahaman cara belajar bahasa inggris kurang	20 (71%)	3 (11%)
Jumlah peserta		28 (100%)	28 (100%)

Dari tabel 2 dapat kita lihat jumlah peserta yang mengalami perubahan pemahaman cukup besar. Sebelum pelatihan dimulai belum ada peserta yang memahami dengan baik tentang cara belajar bahasa inggris dengan baik yang efektif dan efisien. Setelah mengikuti pelatihan ini, sebanyak 21 peserta (75%) sudah memahami dengan baik cara mempelajari bahasa inggris yang efektif dan efisien. Mayoritas peserta sudah memahami dengan baik cara menggunakan media sosial sebagai sarana praktek berbahasa inggris. Mayoritas peserta juga sudah memahami pentingnya berpraktek bahasa inggris dengan lingkungan sekitar, termasuk pada teman dan keluarga. Diharapkan di masa yang akan datang para peserta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pemahaman tentang tata kelola keuangan pribadi ini dan memahami dengan baik cara belajar bahasa inggris yang efektif dan efisien, maka upaya mempersiapkan diri sebagai generasi penerus ditengah-tengah keluarga dan masyarakat akan lebih siap.

KESIMPULAN

Pelatihan ini berdampak besar pada peningkatan pemahaman para peserta. Pemahaman peserta meningkat dalam hal tata kelola keuangan pribadi. Peserta sudah memahami dengan baik cara membuat perencanaan pengeluaran dengan menggunakan skala prioritas. Peserta memahami dengan baik cara evaluasi pemanfaatan uang. Peserta juga memahami pentingnya mencari tambahan pendapatan dari hobi. Pemahaman peserta meningkat juga tentang cara belajar bahasa inggris yang efektif dan efisien. Cara menggunakan sosial media sebagai sarana belajar bahasa inggris. Pentingnya punya keberanian untuk berbahasa inggris dengan lingkungan sekitar, termasuk teman dan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada bapak Kepala Dusun Kampung Toba, kepada Bapak Kepala Desa Sawit Rejo, kepada para orang tua di Dusun Kampung Toba, dan kepada semua peserta yang telah mendukung program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sangat baik. Semoga acara ini berdampak baik untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, A. (2020). A systematic review on flipped learning in teaching english as a foreign or second language. *Journal of Language and Linguistic Studies*.
<https://doi.org/10.17263/JLLS.759300>
- Bliss, E. S., Wong, R. H. X., Howe, P. R. C., & Mills, D. E. (2021). Benefits of exercise training on cerebrovascular and cognitive function in ageing. *Journal of Cerebral Blood Flow and Metabolism*. <https://doi.org/10.1177/0271678X20957807>
- Burn, M., Tully, L. A., Jiang, Y., Piotrowska, P. J., Collins, D. A. J., Sargeant, K., ... Dadds, M. R. (2019). Evaluating Practitioner Training to Improve Competencies and Organizational Practices for Engaging Fathers in Parenting Interventions. *Child Psychiatry and Human Development*. <https://doi.org/10.1007/s10578-018-0836-2>
- Hasyim, C. 'Ain, & Wijayanti, L. (2019). Implementasi Visi dan Misi Organisasi Induk ke dalam Moto Perpustakaan Kementerian "Artha." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v5i1.24763>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*.
<https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Little, T. D., Chang, R., Gorrall, B. K., Waggenspack, L., Fukuda, E., Allen, P. J., & Noam, G. G. (2020). The retrospective pretest–posttest design redux: On its validity as an alternative to traditional pretest–posttest measurement. *International Journal of Behavioral Development*. <https://doi.org/10.1177/0165025419877973>
- Liu, Q., & Maxwell, S. E. (2020). Multiplicative treatment effects in randomized pretest-posttest experimental designs. *Psychological Methods*. <https://doi.org/10.1037/met0000222>
- Ni, J., Chen, Y., Chen, Y., Zhu, J., Ali, D., & Cao, W. (2020). A survey on theories and applications for self-driving cars based on deep learning methods. *Applied Sciences (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/APP10082749>
- Pomeranz, E. F., & Stedman, R. C. (2020). Measuring good governance: piloting an instrument for evaluating good governance principles. *Journal of Environmental Policy and Planning*.
<https://doi.org/10.1080/1523908X.2020.1753181>

Suryadi, D. (2019). Pentingnya Visi Dan Misi Dalam Mengelola Suatu Usaha. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. <https://doi.org/10.36769/asy.v9i1.53>

Ying, J. (2020). The Importance of the Discussion Method in the Undergraduate Business Classroom. *Humanistic Management Journal*. <https://doi.org/10.1007/s41463-020-00099-2>